

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, yang melibatkan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, serta memahami hubungan antar variabel. Metode ini menekankan pengukuran data melalui angka dan analisis statistik guna menjawab rumusan masalah penelitian (Puspito Sari et al., 2024).

Penelitian ini menerapkan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain korelasional dimaksudkan untuk menjelajahi hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya intervensi pada subjek. Sementara itu, pendekatan *cross-sectional* melibatkan pengumpulan data secara bersamaan pada satu waktu tertentu guna menggambarkan hubungan antarvariabel pada saat itu (Asrulla et al., 2023). Dengan demikian, variabel *independent* yang mencakup (pengetahuan dan sikap) dan variabel *dependent* (persepsi menikah muda) dianalisis bersama.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang berpartisipasi dalam proses penelitian secara menyeluruh dan dari siapa peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA IT Bina Umat Yogyakarta tahun 2026 yang terdiri dari 75 siswa. Dengan subjek di bawah 100, seluruh subjek harus

diambil sebagai sampel melalui teknik *sampling* jenuh, yang juga disebut sensus (Ayu & Hikmah, 2024). Dengan demikian, 75 siswa tersebut dipilih sebagai subjek penelitian tanpa pemilihan acak. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan data yang lebih mencerminkan kondisi kelompok yang diteliti (Marliana Susianti & Srifariyati, 2024).

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2026, yang mencakup tahap persiapan, pengembangan instrumen, pengajuan izin penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan skripsi. Pengumpulan data langsung dari responden dilakukan pada Maret 2026, setelah mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah dan persetujuan dari responden.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Bina Umat Yogyakarta, yang berlokasi di Karanganjir, Jitar Ngemplok, Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian di SMA IT Bina Umat Yogyakarta dipilih sebagai situs penelitian karena lingkungan sekolahnya memiliki akses terbatas terhadap media informasi digital secara luas. Hal ini membuat siswa-siswi mengalami kesulitan mendapatkan informasi digital tentang dampak pernikahan dini, sehingga pengetahuan mereka lebih bergantung pada pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, arahan dari

guru, serta interaksi interpersonal. Kondisi ini menarik untuk dikaji karena berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman dan pandangan siswa mengenai masalah pernikahan dini. Oleh karena itu, SMA IT Bina Umat Yogyakarta adalah tempat yang sesuai untuk mengeksplorasi keterkaitan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi untuk menikah muda.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap tentang dampak pernikahan dini.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persepsi menikah muda.

3. Variabel Luar

Variabel luar dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua, pendapatan orang tua, dan sumber informasi sebelumnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter	Skala Data
Variabel Independen				
Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Pernikahan Dini	Kemampuan responden memahami informasi mengenai pengertian, risiko, dan dampak pernikahan dini dari aspek kesehatan reproduksi, psikologis, sosial, pendidikan, dan ekonomi.	Kuesioner pilihan ganda (benar/salah). Skor 1 benar Skor 0 salah.	Mean jika data berdistribusi normal, Median jika data berdistribusi tidak normal. Skor minimum: 0 Skor maksimum: 19	Interval
Sikap Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini	Respon kognitif, afektif, dan konatif remaja dalam menilai dan memberikan pandangan terhadap dampak pernikahan dini.	Kuesioner skala <i>Likert</i> 4 poin (SS–S–TS–STS).	Mean jika data berdistribusi normal, Median jika data berdistribusi tidak normal. Skor minimum: 20 Skor maksimum: 80	Interval
Variabel Dependen				
Persepsi Menikah Muda	Persepsi menikah muda adalah pandangan siswa terhadap pernikahan pada usia muda.	Kuesioner <i>Marital Perception Scale (MPS)</i> skala <i>Likert</i> 4 poin (SS–S–TS–STS).	Mean jika data berdistribusi normal, Median jika data berdistribusi tidak normal. Skor minimum : 47 Skor maksimum: 188	Interval
Variabel Luar				
Jenis Kelamin	Karakteristik responden yang dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan	Kuesioner	Skala pengukuran: 1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter	Skala Data
Variabel Luar				
Pendidikan terakhir orang tua	Tingkat pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh orang tua.	Kuesioner	Skala pengukuran: 1. SD / Sederajat 2. SMP / Sederajat 3. SMA / Sederajat 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
Pendapatan orang tua	Jumlah penghasilan orang tua per bulan yang diperoleh dari pekerjaan utama maupun sampingan	Kuesioner	Skala pengukuran: 1. Tinggi 2. Rendah	Ordinal
Sumber Informasi Sebelumnya	Sumber pengetahuan yang pernah diterima responden terkait pernikahan dini sebelum penelitian dilakukan, seperti media cetak, media sosial, teman, orang tua, guru, dan lainnya.	Kuesioner	Skala pengukuran: 1. Media cetak (Koran, majalah, buku) 2. Media sosial (Tiktok, instagram, youtube) 3. Non Media (Teman, orang tua, guru, dan lainnya)	Nominal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan sekunder (Innayah Amelia et al., 2023). Di antaranya:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh siswa-siswi dari SMA IT Bina Umat Yogyakarta dengan kriteria yang sudah ditentukan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta (Kemenag DIY) dan diperoleh dari

dokumen sekolah berupa jumlah siswi, profil sekolah, serta literatur yang relevan dengan penelitian,

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang diberikan kepada responden sesuai kriteria inklusi. Instrumen ini dipilih karena kemampuannya mengukur variabel secara kuantitatif dan kemudahan analisis statistik. Kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan kondisi mereka. Teknik ini efektif karena memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dengan cepat dan efisien. Pertanyaan tersebut meliputi pengetahuan dan sikap serta persepsi masing-masing responden (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025).

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kuesioner pengetahuan dampak pernikahan dini

Kuesioner pengetahuan menggunakan format pilihan ganda benar-salah dengan 19 butir soal, diberi skor dikotomi (benar = 1, salah = 0) dengan skala *Guttman* dan dikategorikan sebagai pengetahuan baik dan kurang. Adapun kisi-kisi kuesioner yang memuat indikator dan nomor item pertanyaan disajikan secara lengkap pada Lampiran 3.

b. Kuesioner Sikap

Kuesioner sikap dengan skala *Likert* 4 poin terdiri dari 20 butir soal item *favorable* dan *Unfavorable*. Skor disesuaikan dengan jenis pernyataan, termasuk pembalikan untuk item negatif. Adapun kisi-kisi kuesioner yang memuat indikator dan nomor item pertanyaan disajikan secara lengkap pada Lampiran 3.

c. Kuesioner Persepsi

Kuesioner Persepsi Pernikahan (*Marital Perception Scale/MPS*)(Willhelmina Wahara & Dewi Sartika, 2025) ini menerapkan skala *Likert* 4 poin, dengan total 47 soal. Penilaian skor mempertimbangkan orientasi pernyataan positif dan negatif, kemudian dijumlahkan untuk menunjukkan intensitas persepsi responden, yang dapat diklasifikasikan sebagai negatif, atau positif. Adapun kisi-kisi kuesioner yang memuat indikator dan nomor item pertanyaan disajikan secara lengkap pada Lampiran 3.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor butir dan skor total. Pengujian dilaksanakan pada 30 siswa di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah di Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai responden uji coba yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Jumlah responden tersebut dipilih karena telah memenuhi jumlah

minimal yang direkomendasikan untuk uji validitas instrumen, sehingga hasil pengujian dianggap representatif.

Pada penelitian ini uji validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS 25 dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dengan melihat hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel yang digunakan sebesar 0,361 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 28$). Setiap butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel, yang menunjukkan bahwa butir tersebut mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

a. Kuesioner pengetahuan

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pengetahuan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa butir pertanyaan nomor 1, 2, 10, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai r tabel. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut tidak diikutsertakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Kuesioner sikap

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen sikap yang telah dilakukan, diperoleh bahwa butir pertanyaan nomor 1, 8, 11, 15, 17, 20, 21, 22, 24 dan 27 dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r hitung pada butir pertanyaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai r tabel. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut tidak diikutsertakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai alat ukur. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

a. Kuesioner pengetahuan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pengetahuan diperoleh nilai 0,800 yang berarti $> 0,70$. Dengan demikian, kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Kuesioner sikap

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen sikap diperoleh nilai 0,851 yang berarti $> 0,70$. Dengan demikian, kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian kuantitatif mencakup beberapa langkah (Cunha-Oliveira et al., 2024). Di antaranya:

- a. Memilih masalah
- b. Melakukan studi pendahuluan
- c. Merumuskan masalah dan rancangan penelitian
- d. Merumuskan anggapan dasar serta hipotesis
- e. Memilih pendekatan
- f. Menentukan variabel dan sumber data

- g. Menentukan instrumen
- h. Mengumpulkan data
- i. Menganalisis data
- j. Menarik kesimpulan
- k. Menulis laporan.

Beberapa tahap prosedur dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

a) Identifikasi masalah penelitian

Mengkaji fenomena pernikahan dini pada remaja serta dampak pengetahuan dan sikap terhadap keinginan menikah muda.

b) Kajian teori dan literatur

Mengumpulkan teori terkini tentang remaja, pernikahan dini, pengetahuan, sikap, dan persepsi dari jurnal, buku, serta laporan penelitian.

c) Penentuan desain

Mengadopsi desain kuantitatif korelasional untuk meneliti hubungan antarvariabel.

d) Penentuan populasi dan sampel

Menetapkan populasi siswi kelas XII SMA IT Bina Umat Yogyakarta, dengan sampel dipilih via *total sampling*.

e) Persiapan instrumen

Menyiapkan kuesioner pengetahuan, sikap dan persepsi, untuk mengetahui persepsi menikah muda pada remaja berdasarkan teori

serta indikator variabel. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 siswa di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah di Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

f) Perizinan

Mengurus izin penelitian dari kampus kemudian sekolah sebagai pihak terkait.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Koordinasi dengan sekolah

Mengatur waktu pengisian kuesioner bersama guru atau wali kelas.

b) Penjelasan kepada responden

Menyampaikan tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan data, dan hak responden sebelum memberikan kuesioner.

c) Distribusi kuesioner

Menyebarkan instrumen pengetahuan, sikap, dan persepsi untuk mengetahui persepsi menikah muda kepada sampel yang ditentukan.

d) Pengawasan pengisian

Memastikan responden mengisi secara mandiri dan sesuai instruksi.

e) Pengumpulan Kembali

Mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kelengkapan jawaban.

f) Pengolahan data

Uji normalitas, melakukan coding, input data ke SPSS, serta verifikasi kesalahan input.

g) Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan bivariat. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan hasil uji normalitas, yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment* karena data berdistribusi normal, sedangkan hubungan variabel luar dengan variabel dependen dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

h) Penyusunan laporan

Menyusun Bab IV dan Bab V berdasarkan hasil analisis.

J. Manajemen Data

1. Pengolahan dan Analisis data

a. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar hasil yang diperoleh valid, akurat, dan siap untuk dianalisis.

1) Pemeriksaan Kuesioner

Meneliti setiap kuesioner untuk memastikan semua item terisi dan tidak ada jawaban yang tidak logis atau rusak.

2) *Entry Data*

Memasukkan jawaban responden ke dalam *Excel* sesuai format yang telah ditentukan.

3) Penskoran dan *Coding*

Mengubah jawaban kuesioner menjadi angka sesuai aturan skala (menggunakan skala *Guttman* dan *Likert*), kemudian menghitung skor total untuk variabel pengetahuan, sikap, dan persepsi menikah muda. Penentuan kategori pada variabel pengetahuan, sikap, dan persepsi ditetapkan menggunakan uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan *mean*, dan jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan *median*.

4) Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Memeriksa data dari kesalahan input, data hilang, atau nilai yang tidak sesuai data diperbaiki dengan merujuk pada kuesioner asli.

5) Penyusunan Data Siap Analisis

Menyusun file master data yang telah bersih dan lengkap sehingga siap dianalisis secara statistik menggunakan SPSS atau Excel.

b. Analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian secara terpisah, memberikan gambaran distribusi data dan karakteristik responden tanpa melihat hubungan antarvariabel. Tujuannya adalah menyajikan profil responden, menjelaskan sebaran data pada variabel utama, dan memberikan pemahaman awal sebelum analisis lanjutan. Dalam penelitian ini, analisis tersebut mencakup variabel independent yaitu pengetahuan dan sikap, variabel dependen persepsi, dan variabel luar yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua, pendapatan orang tua, dan sumber informasi sebelumnya tentang pernikahan dini.

Hasil disajikan berbeda dengan variabel luar karena Variabel-variabel tersebut memiliki skala interval sehingga disajikan menggunakan ukuran pemusatan dan penyebaran data. Apabila data berdistribusi normal, hasil disajikan dalam bentuk rerata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*). Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, hasil disajikan dalam bentuk median, disertai nilai minimum dan maksimum. Dan Hasil untuk variabel luar disajikan dengan distribusi frekuensi (*n*) dan *persentase (%)* untuk variabel kategorikal, seperti jenis kelamin, pendidikan terakhir orangtua, pendapatan orangtua, dan sumber informasi sebelumnya. Tabel disajikan

dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden terkait pernikahan dini. Data ditampilkan dalam jumlah responden (frekuensi), persentase, persentase valid, serta persentase kumulatif pada setiap kategori.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak pernikahan dini, dengan variabel dependen, yaitu persepsi menikah muda. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas untuk mengetahui distribusinya. Apabila data berdistribusi normal, analisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal digunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna, sedangkan nilai $p \geq 0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

Pada variabel luar data bersifat kategorikal, uji *Chi-Square* (χ^2) digunakan dengan persyaratan frekuensi sel yang memadai. Hubungan dinilai berdasarkan nilai p , di mana $p\text{-value} \leq 0,05$

menunjukkan keterkaitan signifikan sehingga hipotesis nol ditolak, sedangkan $p\text{-value} > 0,05$ mengindikasikan tidak ada hubungan bermakna.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam studi ini mengacu pada prinsip etika penelitian kesehatan yang mencakup *respect for person*, *beneficence*, dan *justice*.

Etika penelitian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan Etik (*Ethical Clearance*)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengurus surat permohonan ethical clearance kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*Ethical Clearance*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan Nomor: DP.04.03/e-KEPK.1/403/2026. Selanjutnya, seluruh tahapan penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etik penelitian yang meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, hak responden, dan *beneficence*.

2. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada setiap calon responden sebelum pelaksanaan penelitian. Lembar tersebut berisi penjelasan lengkap mengenai tujuan, prosedur, manfaat yang diperoleh, serta potensi risiko yang dapat terjadi selama proses penelitian.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*) dan Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Identitas responden dirahasiakan melalui penggunaan kode pada kuesioner, dan data digunakan hanya untuk kepentingan akademik guna menjaga kerahasiaan dan privasi responden.

4. Hak Responden

Responden memiliki hak untuk berpartisipasi secara sukarela serta berhak menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa adanya konsekuensi apa pun dan tanpa memengaruhi hak mereka dalam memperoleh layanan kesehatan maupun pendidikan.

5. Memberikan Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan serta sikap terkait pencegahan pernikahan dini. Sebagai bentuk apresiasi, peneliti memberikan *souvenir* kepada responden atas waktu dan partisipasi yang telah diberikan

L. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu menggunakan desain cross-sectional sehingga hubungan antarvariabel hanya menggambarkan kondisi pada saat pengambilan data dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat. Selain itu, penelitian hanya melibatkan siswa kelas XII di SMA IT Bina Umat Yogyakarta sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi remaja yang lebih luas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner juga bergantung pada

kejujuran, pemahaman, dan persepsi responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan.

Penelitian ini telah mengkaji hubungan tingkat pengetahuan, sikap, serta beberapa variabel luar dengan persepsi menikah muda. Namun, penelitian ini masih memiliki ruang lingkup yang terbatas sehingga belum dapat menggambarkan seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi persepsi remaja mengenai menikah muda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut dan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

.